



## **KOMPARASI HASIL BELAJAR GEOGRAFI ANTARA SISWA YANG DIBERI TUGAS RUMAH SECARA KELOMPOK DENGAN TUGAS RUMAH SECARA INDIVIDU PADA POKOK BAHASAN MENGANALISIS SEBARAN HEWAN DAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 PEKALONGAN**

**Ferry Chandra Putra** ✉ **Tukidi, Ariyani Indrayati**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*Home Work ; Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Pemberian tugas rumah merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran geografi di SMA Negeri 3 Pekalongan. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas rumah kelompok dengan siswa yang diberi tugas rumah individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara keduanya dan juga untuk mengetahui apakah metode pemberian tugas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan subyek penelitian yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data untuk penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan metode tes. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa (kognitif) yang diberi tugas rumah secara kelompok dengan tugas rumah secara individu. Kedua kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar. Perbedaannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang diberi tugas rumah secara kelompok lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diberi tugas rumah secara individu.

### **Abstract**

*Giving the task of learning an appropriate method to address the problem of learning geography in SMAN 3 Pekalongan . This study aims to determine the ratio of learning outcomes between students who are given the task group with students who were given the task of individual homes . The aim of this study was to compare learning outcomes between the two and also to determine whether the method of administration of this task can improve student learning outcomes . This type of research is experimental research with research subjects are taken using simple random sampling technique . Data collection techniques for the study of observation , documentation and test methods . The results of this study are significant differences between students' learning outcomes ( cognitive ) assigned as a group home with homework individually. Both experimental groups were equally increased learning outcomes . The difference is that improving student learning outcomes in the group given the task better than the learning outcomes of students were given the task of individual homes .*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah terutama kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting, berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Pengelolaan kegiatan manajemen dari pihak sekolah dalam menunjang proses pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Sutomo, 2004: 3).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006: 22). Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai hasil belajarnya, dalam mata pelajaran geografi yang sarat dengan konsep, dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks dan abstrak, sangat diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep dasar geografi. Pada umumnya siswa cenderung belajar geografi dengan hafalan rumus daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri dan memahami konsep, hal tersebut menyebabkan sebagian besar konsep-konsep geografi masih merupakan konsep yang abstrak. Untuk dapat menguasai materi geografi dengan baik, diperlukan suatu kondisi belajar yang dapat mengaktifkan siswa. Keaktifan siswa merupakan syarat utama untuk terjadinya proses belajar mengajar yang baik.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara penyampaian pengajaran yang

dirancang untuk peserta didik agar bersemangat dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atau tugas yang diberikan oleh guru (Sumantri, 1999: 151). Tak sedikit guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, karena metode ini dianggap mudah dan murah, tanpa mempertimbangkan pemahaman yang akan diperoleh siswa.

Proses pembelajaran dilakukan saat jam pelajaran dimulai, namun tak semua materi harus disampaikan langsung saat proses pembelajaran, penyampaian materi dapat pula dengan menggunakan pendekatan serta metode yang tepat sehingga siswa akan aktif belajar secara mandiri, misalnya dengan cara pemberian tugas. Kebiasaan siswa hanya belajar/mempelajari buku jika ada tugas, adanya tugas yang diberikan pada siswa dapat menuntut perhatian siswa pada pokok bahasan yang sedang atau akan dipelajari. Adanya tugas juga dapat menarik siswa untuk mempunyai rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari sehingga dari rasa ingin tahu ini diharapkan siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pemberian tugas dapat bervariasi bentuknya, dapat dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, kedua bentuk tugas ini dapat menuntun siswa berperan aktif dalam pembelajaran geografi disekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pokok permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah: adakah perbedaan hasil belajar siswa antara pemberian tugas secara kelompok dengan pemberian tugas secara individu?, metode manakah yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa?. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan.

Dalam penelitian ini pembelajaran IPS yang dimaksud adalah materi geografi yang mempelajari tentang persebaran hewan dan tumbuhan. Materi geografi diberikan pada

kelas XI IPS semester 1 yang merupakan KD 1.2 menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran geografi dalam ranah kognitif.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimental yaitu suatu penelitian yang mengujikan sesuatu ke siswa secara langsung dengan tujuan tertentu dan dapat digunakan dalam pembelajaran di lapangan. Variabel penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni mengambil satu kelas secara acak dari populasi yang akan dijadikan kelas eksperimen dengan beberapa kriteria atau tujuan tertentu. Kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen I adalah kelas XI IPS 1 dan kelompok eksperimen II adalah kelas XI IPS 2, dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa tiap kelas, diampu oleh guru mata pelajaran IPS yang sama dan memiliki rata-rata hasil belajar yang hampir sama. Alur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*, yakni kelas yang menjadi subjek penelitian dikenai 2 kali observasi yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Metode pengumpulan data untuk penelitian Eksperimental yaitu observasi, dokumentasi dan metode tes, Teknik analisis data terdiri dari analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Analisis data awal untuk menguji normalitas dan homogenitas data, sedangkan analisis tahap akhir menggunakan analisis uji perbedaan dua

rata-rata (uji t) dan uji peningkat hasil belajar (uji gain).

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode pemberian tugas rumah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kognitif siswa dimulai dari tahap observasi awal di SMA Negeri 3 Pekalongan mengenai metode yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran geografi untuk siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan. Berdasarkan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran di SMA Negeri 3 Pekalongan relatif monoton bagi siswa, hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat proses belajar mengajar. Guru juga sangat jarang memberikan tugas rumah kepada siswa, sesekali guru member tugas kepada siswa melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya 61,87. Memberi tugas rumah kepada siswa berarti member kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri sesuai kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan di dalam kelas. Dengan pemberian tugas rumah, siswa akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan materi yang dipelajari dalam kelas dengan cara menumbuhkan inspirasi-inspirasi pada dirinya untuk memperluas pengetahuan (Sujono, 1988: 106). Setelah dilakukan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh data nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok eksperimen

| No | Keterangan                | Pretest        |                | Posttest       |                |
|----|---------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                           | Tugas Individu | Tugas Kelompok | Tugas Individu | Tugas Kelompok |
| 1. | Nilai rata-rata           | 59.80          | 67.85          | 76.00          | 81.85          |
| 2. | Nilai tertinggi           | 78             | 79             | 93             | 91             |
| 3. | Nilai terendah            | 42             | 53             | 61             | 75             |
| 4. | Peningkatan hasil belajar |                |                | 41%            | 46%            |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013.

**ANALISIS TAHAP AWAL**

Analisis data tahap awal adalah analisis data nilai *pretest* materi pokok Sebaran Hewan dan Tumbuhan kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II yang diambil pada awal pertemuan. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa rata-rata nilai *pretest* antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II tidak ada perbedaan secara signifikan atau dikatakan kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama.

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Perhitungan normalitas data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                |                | Individu | Kelompok |
|--------------------------------|----------------|----------|----------|
| N                              |                | 28       | 28       |
| Normal Parameters              | Mean           | 59.8043  | 67.8571  |
|                                | Std. Deviation | 8.32436  | 4.88167  |
| Most Extreme                   | Absolute       | .120     | .141     |
| Differences                    | Positive       | .105     | .141     |
|                                | Negative       | -.120    | -.112    |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .636     | .747     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .813     | .633     |
| a. Test distribution is Normal |                |          |          |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* untuk kelompok eksperimen I sebesar 0,813 dan nilai signifikansi *pretest* untuk kelompok eksperimen II sebesar 0,633. Kedua nilai hasil penelitian tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas untuk kelas yang dijadikan kelas penelitian berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah kelas yang dijadikan penelitian memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Data.**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Nilai

| F     | df1 | df2 | Sig. |
|-------|-----|-----|------|
| 6.113 | 1   | 54  | .172 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013.

Kriteria pengambilan simpulan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan varian dari dua kelompok data adalah sama. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi kedua kelas sebesar 0,172.

Dengan demikian, disimpulkan kelas yang dijadikan penelitian homogen.

**Analisis Data Tahap Akhir**

Setelah perlakuan selesai diberikan, maka diadakan posttest untuk mengambil data hasil

belajar siswa kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Tujuan dari analisis tahap akhir ini adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan dalam analisis tahap ini adalah data nilai *pretest* maupun *posttest* baik kelompok eksperimen I maupun kelompok eksperimen II.

#### a. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Digunakan untuk membandingkan dua kelompok *mean* dari dua sampel yang berbeda, prinsipnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan kedua populasi dengan membandingkan kedua *mean* (rata-rata) dari kedua sampel tersebut. Komparasi data menggunakan rumus *independent sample t-test*. Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5% didapatkan bahwa  $F_{hitung} = 1,16$  lebih besar daripada  $F_{tabel} = 0,04$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode tugas kelompok lebih baik dibandingkan dengan metode tugas rumah secara individu.

#### b. Uji Peningkatan Hasil Belajar

Uji peningkatan hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi model pembelajaran dan setelah diberi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus gain. Berdasarkan hasil analisis uji gain, peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen I sebesar 0,46% dan kelompok eksperimen II sebesar 0,41%. Peningkatan hasil belajar kategori rendah jika  $\leq 30\%$ , peningkatan hasil belajar kategori sedang jika  $> 30\%$  dan  $\leq 70\%$ , peningkatan hasil belajar kategori tinggi jika  $> 70\%$  (Hake, 1998: 65). Kedua kelompok menunjukkan peningkatan hasil belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode tugas rumah secara kelompok dan metode tugas rumah secara individu dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif. Dari hasil perhitungan tersebut juga dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen

I (0,46%) lebih baik daripada kelompok eksperimen II (0,41%).

### SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa melalui pemberian tugas rumah secara kelompok dengan pemberian tugas rumah secara individu pada kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pekalongan. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diberi tugas rumah secara kelompok lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diberi tugas rumah secara individu pada kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pekalongan. Peningkatan hasil belajar kognitif kedua kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

Perbedaan rata-rata hasil belajar geografi yang terjadi antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dimana kelompok eksperimen I lebih baik daripada kelompok eksperimen II bukanlah suatu kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan pola pemberian tugas rumah. Kelompok eksperimen I memperoleh rata-rata hasil belajar geografi yang lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen II, hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen I tugas rumah diselesaikan secara kelompok. Penyelesaian tugas rumah secara kelompok dapat dilakukan secara bersama, sehingga dapat mengembangkan hubungan sosial. Dengan mengerjakan tugas rumah secara kelompok siswa lebih ringan bebannya dalam mengerjakan tugas bila dibandingkan mengerjakan tugas secara individu. Sedangkan pada kelompok eksperimen II menyelesaikan tugas rumahnya secara individu. Hal ini dapat merangsang daya kreatifitas yang tinggi dari tiap-tiap individu, akan tetapi tidak semua soal dalam lembar tugas rumah dapat diselesaikan seorang diri. Tugas rumah secara individu sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa dalam mengerjakan. Apalagi bila tugas yang diberikan guru dianggap sulit, siswa sering mencontoh jawaban dari temannya di sekolah, tidak mengerjakan tugas dan banyak sekali yang lupa karena tidak ada dorongan dari temannya. Hal

ini yang menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran geografi antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Karyawati, Umiyatun. Sukanti. dan Isroah. 2004. *Pengaruh pemberian Tugas Rumah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia. Vol. III, No. 1, Hal. 1-11.
- Sutomo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sumantri, Mulyani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.